

Implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rantau Utara

¹Tin Patrama Ritonga

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Labuhanbatu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Rantau Utara serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Utara Jalan Menara Nomor 4 Rantauprapat, Siringoringo, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pada tahapan monitoring dan evaluasi di SMA Negeri 2 Rantau Utara bisa dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan sekolah memiliki visi misi sebagai arah dan tujuan sekolah, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang visi misi sekolah, tenaga pendidik yang mengembangkan potensi dirinya masing-masing, lulusan dari SMA Negeri 2 Rantau Utara yang lima puluh persen diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya, serta para alumni yang banyak berhasil atau menjadi orang sukses. Penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara tidak luput dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah kesiapan guru dalam mengajar serta sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambatnya ialah dana untuk membangun sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah, tempat tinggal peserta didik, serta kondisi ekonomi orang tua peserta didik.

Keyword: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Hasil Belajar, Siswa

Pendahuluan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai model penerapan pengelolaan satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan bagi pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu dapat dilakukan melalui partisipasi orang tua murid terhadap penyelenggaraan kegiatan di sekolah dan kelas, adanya peningkatan profesionalisme yang dialami

Kajian:
Pembelajaran PPKn

guru dan kepala sekolah, pengelolaan sekolah dan kelas yang fleksibilitas serta diberlakukannya sistem intensif dan disentensif.

1. Manfaat MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Manfaat manajemen berbasis sekolah adalah: (1) memberikan keleluasaan dan kewenangan yang besar kepada sekolah disertai dengan seperangkat tanggung jawab yang besar, (2) mendorong profesionalisme guru dan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, dan (3) menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, sehingga menjamin partisipasi yang lebih luas dalam perumusan keputusan tentang pendidikan.

Selain itu, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu komponen pendidikan. Lebih lanjut, Nurkholis (2003: 68) mengemukakan bahwa manfaat MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang terkait langsung dengan otonomi madrasah adalah kurikulum lebih bersifat inklusif, proses pembelajaran lebih efektif, lingkungan madrasah yang mendukung, sumber daya yang berasas pemerataan, serta standarisasi dalam hal-hal tertentu seperti monitoring, evaluasi dan tes. Melalui MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) diperoleh berbagai keuntungan, antara lain:

- a) Kebijakan dan kewenangan sekolah bersumber dari kondisi nyata yang dialami sekolah dan membawa pengaruh langsung kepada siswa, orang tua, dan guru;
- b) Sumber daya lokal dapat dimanfaatkan secara optimal dan relevan;
- c) Pengelolaan pendidikan dapat berjalan lebih efektif
- d) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan yang memiliki dampak langsung kepada guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, perubahan perencanaan;
- e) MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) memberikan peluang kepada guru dan kepala sekolah dalam mengelola sekolah menjadi lebih efektif karena adanya partisipasi dan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi dalam membuat keputusan. Pengelola sekolah akan mempunyai kendali dan akuntabilitas terhadap lingkungan sekolah. Pengelola pendidikan tingkat pusat dan dasar hanya berperan dalam melayani kebutuhan sekolah.
- f) MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) akan menciptakan berbagi kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta sekolah yang memerlukan penataan secara hati-hati yang dilandasi semangat kerjasama dan konsisten dalam kewajiban, kewenangan dan tanggungjawab masing-masing.

2. Komponen MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Menurut Mulyasa terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yaitu (Mulyasa, 2007):

- a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, implementasi, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

- b. **Manajemen Tenaga Kependidikan.** Manajemen tenaga kependidikan Sekolah (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.
- c. **Manajemen Kesiswaan.** Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.
- d. **Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.** Komponen utama manajemen keuangan meliputi: (1) prosedur anggaran; (2) prosedur akuntansi keuangan; (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian; (4) prosedur investasi; dan (5) prosedur pemeriksaan.
- e. **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.** Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.
- f. **Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.** Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) mengajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

dengan memberitahukan program-program sekolah kepada masyarakat, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

- g. **Manajemen Layanan Khusus.** Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya di bangku sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Rantau Utara. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kasus.

Sumber Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) **Data Primer** adalah data yang telah diperoleh langsung dari sumbernya, dapat diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Utara sebagai informan kunci, Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran PPKn, serta siswa kelas XI sebagai narasumber melalui teknik wawancara atau interview secara langsung.
- b) **Sumber data sekunder** adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya.

Hasil Penelitian

1. Implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang Diterapkan di SMA Negeri 2 Rantau Utara

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah sebuah proses yang melibatkan banyak pihak yang bertanggung jawab di dalamnya untuk mengatur diri secara mandiri serta meningkatkan mutu pendidikan yang baik di wilayahnya. Salah satu penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Rantau Utara yaitu pada tahapan *monitoring* dan evaluasi.

Pada tahapan *monitoring* guru dalam mengajar menggunakan alat bantu mengajar yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh saat proses

Kajian:
Pembelajaran PPKn

pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh para narasumber siswa yang peneliti wawancarai satu per satu.

Penggunaan alat bantu mengajar memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam tahapan *monitoring* ini guru juga harus lebih teliti dan cermat saat mengamati proses belajar siswa di dalam kelas, sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi kesulitan serta kejenuhan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengasah kemampuan mereka, guru setelah menyampaikan materi pembelajaran setidaknya memberikan tugas atau catatan agar mereka bisa berpikir lebih kritis lagi terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga mereka tidak mudah melupakannya. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber siswa yang peneliti wawancarai satu persatu.

Pada tahapan *monitoring* dan evaluasi ini, ialah tahapan yang berkaitan satu sama lain. *Monitoring* adalah prosesnya sedangkan evaluasi adalah hasilnya atau dampak dari proses tersebut. Untuk itu, jika ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru dalam proses pengajaran di kelas juga harus baik agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, peran guru menjadi faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru harus punya strategi atau cara khusus untuk membuat siswanya merasa termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memotivasi siswanya agar aktif dalam belajar yaitu dengan menasehati mereka serta memberikan bimbingan dan arahan untuk menyadarkan mereka bahwa belajar itu penting bagi masa depan mereka. Dalam proses pembelajaran, siswa pasti mengalami kesulitan baik itu dari dirinya sendiri atau dari faktor sekitarnya. Untuk itu, guru diharapkan mampu membantu mengatasi kesulitan tersebut sehingga siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan akan berdampak baik bagi hasil belajar mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara

Suatu program yang direncanakan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia faktor pendukungnya. Begitu juga implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila di dukung oleh sumber daya manusia yang baik dan profesional dalam mengeporasikan sekolah. Adapun faktor pendukung MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara ialah kesiapan guru dalam mengajar serta sarana dan prasarana sekolah berupa fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. sekolah akan mengapresiasi siswa yang berprestasi dengan memberikan nilai yang tinggi, piagam serta sertifikat penghargaan, dan akan dibawa ke perlombaan sebagai delegasi atau utusan dari sekolah untuk mengikuti kegiatan perlombaan atau kegiatan lain yang diikuti oleh pihak sekolah.

Dalam memajukan suatu lembaga pendidikan pasti memiliki hambatan- hambatan yang akan dihadapi, begitu juga SMA Negeri 2 Rantau Utara dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Walaupun banyak upaya yang telah dilakukan untuk menghindari itu, akan tetapi semuanya tidak akan terlepas dari berbagai hambatan serta masalah

Kajian:
Pembelajaran PPKn

yang timbul. Adapun hambatan-hambatan yang ada dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara yaitu dana, tempat tinggal peserta didik, serta kondisi ekonomi.

Dana memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, karena untuk membangun sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah semuanya membutuhkan biaya. Hal ini dibuat untuk menunjang proses pembelajaran yang baik, efektif serta efisien sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta membuat mereka merasa nyaman dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajar mereka.

Tempat tinggal peserta didik juga menjadi hambatan SMA Negeri 2 Rantau Utara dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), sebab mereka sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan jarak rumah mereka dari sekolah. Kondisi ekonomi orang tua juga berpengaruh sebagai salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara, dikarenakan peran orang tua dalam hal materi dapat membantu sekolah dalam mendukung serta mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Untuk itu sekolah sangat berharap orang tua untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

Dari paparan diatas, terlihat bahwa implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara sudah berjalan dengan baik. Seperti adanya pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, para guru yang mengembangkan potensi dirinya agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswanya, serta ditandai dengan lulusan dari SMA Negeri 2 Rantau Utara yang diterima di perguruan tinggi negeri setidaknya lima puluh persen setiap tahunnya. Dalam dunia pekerjaan juga demikian, menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara para alumni dari SMA Negeri 2 Rantau Utara banyak yang berhasil atau menjadi orang sukses.

Hal ini lah yang menunjukkan bahwa implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara bisa dikatakan berhasil. Selain itu perubahan nilai pada kelas regular juga merupakan dampak dari implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pada tahapan *monitoring* dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut secara keseluruhan seluruh pihak sudah melakukan pekerjaannya dengan baik. Kepala sekolah serta para guru juga melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap siswa atau peserta didik baik itu di kelas maupun di dalam pembelajaran yang dapat mengubah hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Tapi itu semua tidak berarti apa-apa jika siswa itu sendiri tidak mau berubah, karena segala sesuatunya harus dimulai dari diri itu sendiri. Untuk itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam hal ini karena kepala sekolah sebagai manager yang diharapkan bisa memimpin dengan baik agar pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengubah mutu pendidikan sekolah tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan data serta uraian pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pada tahapan *monitoring* dan evaluasi di SMA Negeri 2 Rantau Utara bisa dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan sekolah memiliki visi misi sebagai arah dan tujuan sekolah, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang visi misi sekolah, tenaga pendidik yang mengembangkan potensi dirinya masing-masing, lulusan dari SMA Negeri 2 Rantau Utara yang lima puluh persen diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya, serta para alumni yang banyak berhasil atau menjadi orang sukses.

SMA Negeri 2 Rantau Utara dalam menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) tidak luput dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah kesiapan guru dalam mengajar serta sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambatnya ialah dana untuk membangun sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah, tempat tinggal peserta didik, serta kondisi ekonomi orang tua peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adawi, Mustami, M., & Naro, W., (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Mdrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(2).
- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., Merliyana, S., (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), hal 3.
- Amanik, R. (2019). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah, Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), hal.45.
- Ardiansyah, D., Mujakir, & Fathan, A., (2018) Manajemen Berbasis Sekolah: Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan SMA, hal.11.
- Hidayat T, (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6.hal.4.
- Muflikhah, U. & Habib, A. (2020). Pengaruh Evaluasi Dalam Implementasi Mnjajemen Berbasis Sekolah Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Terhadap Mutu Sekolah Di SMA 5 Yogyakarta, STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali, 3(1)
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah, 6(1),hal.6.
- Setyaningsih, R., Suci, A., & Puspasari, F,A., (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru), Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1),hal.20.